

KAJIAN PEMAHAMAN MASYARAKAT TERHADAP BANJIR DI KELURAHAN ULUJAMI, JAKARTA

Rizka Nurhaimi A¹ dan Sri Rahayu²

¹Mahasiswa Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro

²Dosen Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro

email : rizkanurhaimi@yahoo.co.id

Abstrak : Kota Jakarta merupakan kota yang sering terjadi bencana banjir. Salah satu kelurahan yang mengalami banjir adalah Kelurahan Ulujami di Kecamatan Pesanggrahan. Kelurahan ini merupakan daerah yang dilewati oleh Sungai Pesanggrahan yang merupakan salah satu sungai penyebab banjir di Jakarta. Masyarakat di Kelurahan Ulujami memiliki persepsi mereka terhadap banjir dengan pengalaman mereka selama mereka mengenal banjir di daerah mereka. Tujuan dari penelitian ini adalah mengkaji pemahaman masyarakat terhadap banjir dan tindakan masyarakat dalam mengatasi banjir yang sering melanda tempat tinggal mereka. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah pemahaman masyarakat mengenai banjir dan tindakan masyarakat dalam menghadapi banjir. Pemahaman banjir berupa penyebab banjir, dampak banjir, dan keinginan untuk pindah tempat tinggal, dimana pemahaman tersebut memiliki keterkaitannya dengan tingkat pendidikan, pendapatan, jarak rumah dengan sungai, jumlah lantai rumah, dan status kepemilikan rumah. Tindakan responden dalam pra banjir adalah menyelamatkan jiwa mereka. Pada saat banjir, tindakan responden adalah mengungsi ke tempat pengungsian. Tindakan responden pada pasca banjir adalah meninggikan lantai rumah dan membuat tanggul di depan rumah mereka dalam menghadapi banjir selanjutnya. Rekomendasi untuk pemerintah adalah pembentukan kelompok tanggap bencana, sosialisasi mengenai pemahaman banjir, dan pemetaan daerah rawan bencana banjir dengan lingkup yang lebih kecil. Rekomendasi untuk masyarakat adalah membuat sistem informasi dengan sistem jaringan komunikasi yang dikepalai oleh Ketua RT ke perwakilan masyarakat dan selanjutnya disampaikan ke masyarakat lainnya. Selain itu, ketua RT juga membuat sistem jaringan komunikasi ke pihak pemerintah yang berada diatas kepemimpinannya.

Kata kunci : pemahaman, masyarakat, banjir

Abstract : Jakarta is the city's frequent floods. One of the villages that suffered the flooding is a Village in district of Ulujami Pesanggrahan. This village is bypassed by the Pesanggrahan River, which is one of the causes of the flooding in Jakarta. People in the village have their persepsi against Ulujami flood with their experience as long as they know the flooding in their area. The purpose of this study was to assess the understanding of the people against floods and acts of community in overcoming floods that often hit their residence. The research method used is descriptive quantitative methods. The results of this research is the understanding of the people about flooding and flood in the face of Community action. An understanding of the causes of flooding in flood, the impact of floods, and a desire to relocate the residence, where they have understanding of dependencies with the level of education, income, the House with the River, the number of floors of the House, and the status of home ownership. The actions of the respondents in the pre flood is saving their souls. At the time of the flood, the actions of the respondents was fled to a shelter. The respondent's actions in the aftermath of the flood was elevating the floor of the House and make the embankment in front of their homes in the face of further flooding. Recommendation to the Government was the establishment of disaster response groups, dissemination of understanding of flood prone area mapping, and flood it with a smaller scope.

Recommendation to a society make information system with a system of communication network which is chaired by head of neighborhood unit to societys representatives, and next conveyed to other community. Besides, chairman neighborhood unit also makes communications system to the government that was sitting on his leadership.

Keywords : understanding, community, flood

PENDAHULUAN

Salah satu kecamatan yang dilewati oleh Sungai Pesanggrahan adalah Kecamatan Pesanggrahan. Di Kecamatan Pesanggrahan, Sungai Pesanggrahan melewati tiga kelurahan, yaitu Kelurahan Ulujami, Kelurahan Pesanggrahan, dan Kelurahan Bintaro. Dari ketiga kelurahan tersebut, Kelurahan Ulujami merupakan kelurahan yang sering dilanda banjir. Di Kelurahan Ulujami terdapat lima RW yang tergenang oleh banjir selama tahun 2012 karena Sungai Pesanggrahan, yaitu RW 02, RW 03, RW 05, dan RW 07. (data Kelurahan Ulujami, 2012). Di Kelurahan Ulujami baik dari ketinggian dan lama banjir surut. Banjir di kelurahan ini terus meningkat tiap tahunnya. Banjir di daerah ini telah terjadi sejak zaman Belanda dan semakin parah tiap tahunnya. Banjir yang intensitasnya semakin seirng menggenang daerah ini dapat mempengaruhi pemahaman masyarakat terhadap banjir.

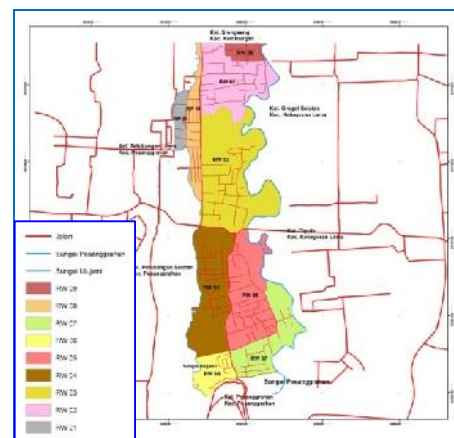
Dengan kondisi seperti itu, masyarakat Kelurahan Ulujami seharusnya merasakan ketidaknyamanan untuk bertempat tinggal di daerah tersebut. Namun pada kenyataannya masih banyak masyarakat yang memilih untuk bertahan bertempat tinggal di Kelurahan Ulujami. Keputusan mereka untuk tetap bertempat tinggal di daerah rawan bencana adalah dapat dikarenakan mereka telah terbiasa dengan kondisi seperti ini. Pemahaman masyarakat juga dapat dikaitkan dengan penyebab dan dampak dari banjir yang selalu dirasakan oleh mereka. Masyarakat memiliki pemahaman mereka sendiri terhadap banjir yang sudah mereka alami selama bertahun-tahun dan dengan pemahaman ini mereka mencoba untuk menyesuaikan diri mereka dengan banjir tersebut dengan melakukan tindakan antisipasi terhadap banjir selanjutnya dan tindakan yang mereka lakukan selama

berlangsungnya banjir berdasarkan pengetahuan masyarakat terhadap banjir yang sering mereka alami. Hal ini yang mendasari penelitian ini dilakukan. Peneliti ingin melihat pemahaman yang seperti apa yang dimiliki masyarakat terhadap banjir yang sering dialami oleh mereka dan tindakan mereka dalam menghadapi banjir sehingga menjadi alasan mereka tetap bertempat tinggal di daerah dengan risiko banjir.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengkaji pemahaman masyarakat terhadap banjir dan tindakan masyarakat dalam mengatasi banjir yang sering melanda tempat tinggal mereka.

Sasaran yang ditunjukkan dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis perkembangan daerah genangan banjir di Kelurahan Ulujami.
2. Analisis karakteristik sosial-ekonomi responden di Kelurahan Ulujami.
3. Analisis pemahaman masyarakat Kelurahan Ulujami terhadap banjir.
4. Analisis tindakan yang dilakukan oleh masyarakat di Kelurahan Ulujami dalam menghadapi banjir di Kelurahan Ulujami.
5. Kesimpulan dan rekomendasi



Sumber: analisis penyusun, 2014

Gambar 1
Peta Administrasi Kelurahan Ulujami

KAJIAN LITERATUR

Banjir

Banjir adalah bencana akibat curah hujan yang tinggi dengan tidak diimbangi dengan saluran pembuangan air yang memadai sehingga merendam wilayah-wilayah yang tidak dikehendaki oleh orang-orang yang ada disana. Banjir bisa juga terjadi karena jebolnya sistem aliran air yang ada sehingga daerah yang rendah terkena dampak kiriman banjir (Aminudin, 2013).

Penyebab banjir

Banjir disebabkan oleh beberapa hal. Menurut Kodoatie penyebab-penyebab banjir terbagi menjadi dua yaitu bersifat alami dan akibat dari aktivitas manusia. Berikut penyebab terjadinya banjir yang bersifat alami (Kodoatie, et al, 2002):

- Hujan lebat yang terjadi pada musim penghujan
- Pengaruh geografi pada sungai di daerah hulu dan hilir
- Pengendapan sedimen pada sungai
- Sistem jaringan drainase tidak berjalan dengan baik
- Pasang surut air laut

Penyebab banjir akibat dari aktivitas manusia (Kodoatie, et al, 2002):

- Perubahan daerah pengaliran sungai karena penggundulan hutan
- Prmbuangan sampah ke sungai
- Kurang terpeliharanya bangunan pengendali banjir
- Kurang terpeliharanya alur sungai

Dampak banjir

Dampak banjir dapat berupa fisik dan nonfisik. Dampak banjir yang menimbulkan kerusakan lingkungan hidup berupa (Aminudin, 2013):

1. Rusaknya areal permukiman penduduk
2. Sulitnya mendapatkan air bersih
3. Rusaknya sarana dan prasarana penduduk
4. Rusaknya areal pertanian
5. Timbulnya penyakit-penyakit
6. Menghambat transportasi darat

Masyarakat

Faktor-faktor kerentanan bencana alam yang dapat digunakan sebagai tolak ukur tindakan yang diambil masyarakat sesuai dengan pemahaman mereka, dimana dapat langsung mempengaruhi kerentanan sosial dan fisik alam dari masyarakat yang berkaitan dan dirangkum yang berhubungan dengan penelitian, dijelaskan sebagai berikut (Macchi, 2008):

- Faktor-faktor kerentanan sosial
 1. Kemiskinan dan ketidakmerataan
 2. Kesehatan dan nutrisi
 3. Jaringan sosial
 4. Marjinalisasi: perampasan dari kekuatan, informasi dan teknologi
 5. Perbedaan mata pencaharian

Faktor-faktor fisik alam

1. Paparan peristiwa ekstrim
2. Ketersediaan sumberdaya alam
 - Akses ke air bersih dan menebang pohon
 - Ketersediaan keanekaragaman hayati
3. Lokasi tempat tinggal
4. Kualitas rumah
5. Perubahan penggunaan lahan dan tutupan lahan

Tindakan masyarakat terhadap banjir

Berikut adalah tips-tips tindakan yang dapat dilakukan masyarakat pada sebelum banjir, saat banjir, dan sesudah banjir (Aminudin, 2013):

1. Sebelum banjir
 - a. Di tingkat warga
 - Bersama aparat terkait dan pengurus RT/RW terdekat bersihkan lingkungan sekitar Anda, terutama pada saluran air atau selokan dari timbunan sampah.
 - Tentukan lokasi Posko Banjir yang tepat untuk mengungsi lengkap dengan fasilitas dapur umum dan MCK, berikut pasokan air bersih melalui koordinasi dengan aparat terkait, bersama pengurus RT/RW di lingkungan Anda.
 - Bersama pengurus RT/RW di lingkungan Anda, segera bentuk tim penanggulangan banjir di tingkat warga, seperti

- pengangkatan Penanggung Jawab Posko Banjir.
- Koordinasikan melalui RT/RW, Dewan Kelurahan setempat, dan LSM untuk pengadaan tali, tambang, perahu karet dan pelampung guna evakuasi.
 - Pastikan pula peralatan komunikasi telah siap pakai, guna memudahkan mencari informasi, meminta bantuan atau melakukan konfirmasi.
- b. Di tingkat keluarga
- Simak informasi terkini melalui TV, radio atau peringatan Tim Warga tentang curah hujan dan posisi air pada pintu air.
 - Lengkapi dengan peralatan keselamatan seperti: radio baterai, senter, korek gas dan lilin, selimut, tikar, jas hujan, ban karet bila ada.
 - Siapkan bahan makanan siap saji seperti mi instan, ikan asin, beras, makanan bayi, gula, kopi, teh, dan persediaan air bersih.
 - Siapkan obat-obatan darurat seperti: oralit, anti diare, anti influenza.
 - Amankan dokumen penting seperti: akte kelahiran, kartu keluarga, buku tabungan, sertifikat, dan benda-benda berharga dari jangkauan air dan tangan jahil.
2. Saat terjadi banjir
- Evakuasi keluarga ketempat yang lebih tinggi
 - Matikan peralatan listrik/sumber listrik
 - Amankan barang-barang berharga dan dokumen penting ke tempat yang aman
 - Ikut mendirikan tenda pengungsian, pembuatan dapur umum
 - Terlibat dalam pendistribusian bantuan
 - Mengusahakan untuk mendirikan pos kesehatan
 - Menggunakan air bersih dengan efisien
3. Sesudah banjir
- Membersihkan tempat tinggal dan lingkungan rumah
 - Melakukan pemberantasan sarang nyamuk (PSN)
 - Terlibat dalam kaportisasi sumur gali
 - Terlibat dalam perbaikan jamban dan saluran pembuangan air limbah (SPAL) menghadapi banjir

- Pada saat banjir kita harus segera mungkin mengamankan barang-barang berharga ke tempat yang lebih tinggi
- Matikan aliran listrik di dalam rumah atau hubungi PLN untuk mematikan aliran listrik di wilayah yang terkena banjir
- Mencoba mengungsi ke daerah aman sedini mungkin saat genangan masih memungkinkan untuk di seberangi
- Hindari berjalan didekat saluran air untuk menghindari terseret arus banjir

Jika air terus meninggi hubungi instansi yang terkait dengan penanggulangan bencana seperti Kantor Kepala Desa, Lurah maupun Camat

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah diskriptif kuantitatif. Metode diskriptif kuantitatif dipilih pada penelitian ini karena data yang dibutuhkan merupakan data dari hasil kuesioner. Data selanjutnya akan dijelaskan secara statistik deskripsi pada hasil penelitian.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah sampel yang dipilih secara cermat dengan mengambil orang atau objek penelitian yang selektif dan mempunyai ciri-ciri yang spesifik. Maksud dari penggunaan *purposive sampling* adalah dikarenakan sampel yang diinginkan dalam penelitian hanya masyarakat yang tinggal di daerah Kelurahan Ulujami yang hanya terkena banjir saja, tidak keseluruhan masyarakat Kelurahan Ulujami. Kriteria masyarakat yang memenuhi tujuan sampel adalah:

1. Masyarakat Kelurahan Ulujami, Kecamatan Pesanggrahan, Jakarta Selatan, DKI Jakarta.
2. Bertempat tinggal di daerah tergenang banjir dan daerah rawan tergenang banjir di Kelurahan Ulujami.

TABEL 1
TABEL JUMLAH SAMPEL

No	RW	Jumlah KK	Persentase KK RW (%)	Jumlah Sampel
1	RW	66	14,4%	7

No	RW	Jumlah KK	Persentase KK RW (%)	Jumlah Sampel
	02			
2	RW 03	330	72,1%	35
3	RW 05	32	6,9%	3
4	RW 07	30	6,6%	3
Jumlah		458	100%	48

Sumber: data Kelurahan Ulujami dan analisis penulis 2013

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah sampel paling banyak di RW 03. Hal ini dikarenakan pada RW 03 merupakan RW yang paling banyak KK yang terkena banjir. Lalu pada RW 05 dan RW 07 merupakan jumlah sampel tersedikit.

HASIL PEMBAHASAN

Analisis perkembangan banjir di Kelurahan Ulujami

Perkembangan banjir dilihat dari ketinggian banjir dan lama surut banjir. Kedua hal ini adalah parameter bahaya banjir. Sehingga kedua hal ini dapat menentukan tingkat bahaya banjir di Kelurahan Ulujami

Sebanyak 88% responden memilih rata-rata ketinggian banjir di tiap RW yang rawan banjir di Kelurahan Ulujami adalah 1 m. Sedangkan 96% responden merasakan ketinggian banjir paling rendah di Kelurahan Ulujami adalah di bawah 1 m. Namun, di RW 03 dan RW 07 terdapat titik terendah banjir mencapai 1 m. Kedua RW ini merupakan daerah yang memiliki topografi rendah sehingga responden ada yang merasakan bahwa banjir paling rendah yang pernah mereka rasakan adalah 1 m. Ketinggian paling rendah di Kelurahan Ulujami dapat mencapai 0,2 m.

Berdasarkan lama banjir di Kelurahan Ulujami dari yang paling lama surut, rata-rata surut, dan yang paling cepat surut memiliki perbedaan. Dari lama banjir surut yang paling lama dapat diketahui bahwa selama daerah ini tergenang banjir dan memiliki waktu yang lama untuk surut, daerah ini memiliki parameter bahaya yang sama. Pada rata-rata lama banjir, waktu surut banjir pada tiap RW

berbeda. Berdasarkan rata-rata lama surut banjir, parameter bahaya banjir yang paling tinggi adalah di RW 03 dan RW 07, lalu parameter bahaya yang sedang adalah di RW 02, dan parameter bahaya yang rendah di RW 05.

Analisis Karakteristik Sosial-ekonomi responden di Kelurahan Ulujami

Karakteristik responden ditentukan oleh asal, lama tinggal, umur, pendidikan, mata pencaharian, jumlah pendapatan, jarak tempat bekerja dengan tempat tinggal, jarak tempat tinggal dengan Sungai Pesanggrahan, status kepemilikan lahan, dan jumlah lantai rumah. Berikut Tabel 2 terkait karakteristik responden berdasarkan hasil penyebaran kuesioner.

TABEL 2
KARAKTERISTIK RESPONDEN KELURAHAN ULUJAMI

Sifat	Keterangan
Asal dan lama tinggal	Asal dan lama tinggal responden dapat melihat pengalaman-pengalaman responden yang dimiliki dan membandingkan dengan kejadian banjir yang mereka hadapi di Kelurahan Ulujami.
Umur	Di daerah ini, penduduknya lebih banyak di usia produktif (20-50 tahun). Hal ini menandakan bahwa daerah ini merupakan daerah produktif yang sibuk.
Tingkat pendidikan	Di Kelurahan Ulujami kerentanan responden dalam menghadapi banjir masih rendah karena responden yang masih tingkat pendidikannya menengah cukup banyak yaitu sebanyak 60,4% dibanding yang tingkat pendidikan SMA dan S1 sebanyak 39,6%.
Jenis pekerjaan	Jenis pekerjaan yang dominan di daerah ini adalah pegawai swasta sebanyak 25% dan buruh sebanyak 21%. Perbedaan jenis mata pencaharian mengakibatkan pemahaman dan tindakan responden dalam menghadapi banjir berbeda tiap individunya.
Jumlah pendapatan	Daerah ini merupakan daerah dengan tingkat ekonomi menengah ke bawah. Responden dengan jumlah pendapatan Rp 1.000.001 – Rp 2.500.000 terdapat sebanyak 67%, bahkan ada responden yang memiliki pendapatan di bawah Rp 1.000.000 sebanyak 21%. Selain itu,

Sifat	Keterangan
	responden yang memiliki jumlah pendapatan yang sedikit termasuk dalam kelompok yang paling rentan terhadap banjir.
Jarak tempat pekerjaan dari tempat tinggal	Jarak tempat kerja responden dari tempat tinggal mereka banyak yang lebih dari 50 m.
Jarak tempat tinggal dari sungai	Di daerah ini ternyata ada reponden yang jarak rumahnya dari sungai < 10 m yang artinya bahwa rumah responden ini masuk ke dalam daerah sempadan sungai seharusnya.
Kepemilikan tempat tinggal	Kepemilikan tempat tinggal responden di daerah ini didominasi oleh responden dengan kepemilikan tempat tinggal milik sendiri sebanyak 58%.
Lantai rumah	Lantai rumah di daerah penelitian lebih banyak jumlah yang lantai rumahnya dua, baik lantai dua permanen atau semi permanen, yaitu 66% responden.

Sumber : Analisis penyusun, 2014

Analisis pemahaman responden Kelurahan Ulujami terhadap banjir

Analisis pemahaman responden dibagi berdasarkan penyebab banjir, dampak banjir, dan tingkat kenyamanan yang didasari dari keinginan untuk pindah tempat tinggal. Analisis pemahaman penyebab dan dampak banjir memiliki keterkaitan dengan tingkat pendidikan dan jarak tempat tinggal dengan sungai. Analisis tingkat kenyamanan memiliki keterkaitan dengan pendidikan, lama tinggal, jumlah pendapatan, dan jarak tempat tinggal dengan sungai.

TABEL 3
ANALISIS PEMAHAMAN RESPONDEN TERHADAP BANJIR DI KELURAHAN ULUJAMI

Sifat	Keterangan
Penyebab banjir	Pemahaman responden mengenai penyebab banjir memiliki keterkaitan oleh tingkat pendidikan dan jarak rumah dengan sungai. Penyebab banjir yang dominan menurut responden adalah air limbah dari hulu.
Dampak banjir	Pemahaman responden mengenai dampak banjir memiliki keterkaitan dengan tingkat

Sifat	Keterangan
	pendidikan dan jarak rumah dengan sungai. Dampak dari banjir yang paling dirasakan oleh responden adalah rusaknya bangunan rumah dan sulitnya mendapatkan air bersih.
Tingkat kenyamanan	Pemahaman responden mengenai tingkat kenyamanan dengan keinginan pindah tempat tinggal yang memiliki keterkaitan dengan tingkat pendidikan, lama tinggal, jumlah pendapatan, dan jarak rumah dengan sungai. Responden sebanyak 35 orang merasa nyaman yang ditandai dengan keinginan tidak pindah tempat tinggal.

Sumber : Analisis penyusun, 2014

Analisis pemahaman responden Kelurahan Ulujami terhadap banjir

Analisis tindakan responden dalam menghadapi banjir dibagi menjadi tiga berdasarkan waktu kejadian banjir, yaitu pra banjir, saat banjir, dan pasca banjir. Analisis tindakan pada pra banjir dan saat banjir memiliki keterkaitan dengan jarak rumah dengan sungai dan jumlah lantai rumah yang dimiliki oleh responden. Analisis tindakan responden pada pasca banjir memiliki keterkaitan dengan jumlah pendapatan, pendidikan, dampak banjir, lama tinggal, dan status kepemilikan rumah.

TABEL 4
ANALISIS TINDAKAN RESPONDEN DALAM MENGHADAPI BANJIR DI KELURAHAN ULUJAMI

Sifat	Keterangan
Tindakan masyarakat Kelurahan Ulujami pra banjir	Tindakan responden pada pra banjir adalah mempersiapkan untuk evakuasi ke tempat evakuasi dan mengamankan barang-barang berharga mereka ke tempat yang lebih aman. Tindakan ini memiliki keterkaitan dengan jarak rumah dengan sungai dan jumlah lantai rumah
Tindakan masyarakat Kelurahan	Responden pada saat banjir membutuhkan bantuan dan perolehan informasi datangnya

Sifat	Keterangan
Ulujami saat banjir	banjir. Tindakan responden pada saat banjir lebih banyak yang memilih untuk mengungsi baik ke tempat pengungsian, rumah kerabat, atau rumah lainnya. Tindakan yang diambil oleh responden memiliki keterkaitannya dengan jarak rumah dengan sungai dan jumlah lantai rumah.
Tindakan masyarakat Kelurahan Ulujami pasca banjir	Tindakan yang dilakukan oleh responden setelah banjir adalah mempersiapkan tempat tinggal mereka untuk menghadapi banjir selanjutnya. Tindakan tiap responden dikaitkan dengan jumlah pendapatan, tingkat pendidikan, dampak banjir, lama tinggal, dan status kepemilikan rumah. Hasilnya, banyak responden yang memilih tindakan meninggikan lantai rumah dan membuat tanggul di depan rumah mereka

Sumber : Analisis penyusun, 2014

KESIMPULAN & REKOMENDASI

Kesimpulan

1. Ketinggian banjir dan lama surut banjir dapat menjadi parameter bahaya banjir di Kelurahan Ulujami. Dari hasil penelitian, ketinggian banjir dan lama surut banjir membuat Kelurahan Ulujami menjadi daerah dengan parameter bahaya banjir dengan tingkat yang tinggi, karena ketinggian banjir telah mencapai lebih dari 1 m dan lama surut banjir bahkan bisa lebih dari 2 minggu.
2. Responden di Kelurahan Ulujami lebih banyak pendaatang dibanding dengan penduduk asli dengan lama tinggal sekitar 21-40 tahun. Tingkat pendidikan responden termasuk dalam kriteria menengah, dikarenakan sebanyak 60,4% responden berpendidikan dibawah SMA. Jenis pekerjaan yang dominan di Kelurahan Ulujami adalah pegawai swasta sebanyak 25% dan buruh sebanyak 21%. Responden dengan jumlah pendapatan Rp 1.000.001 – Rp 2.500.000 terdapat sebanyak 67%, bahkan ada responden yang memiliki pendapatan di bawah Rp 1.000.000 sebanyak 21%. Perbedaan jenis mata pencaharian dan pendapatan mengakibatkan pemahaman responden dalam menghadapi banjir berbeda. Responden yang memiliki lantai rumah dua lantai lebih banyak dibanding dengan yang rumah satu lantai. Kepemilikan tempat tinggal responden di daerah ini didominasi oleh responden dengan kepemilikan tempat tinggal milik sendiri sebanyak 58%. Lantai rumah di daerah penelitian lebih banyak jumlah yang lantai rumahnya dua, baik lantai dua permanen atau semi permanen, yaitu 66% responden. Responden dengan rumah yang memiliki dua lantai biasanya menggunakan lantai kedua rumah mereka sebagai tempat berlindung pada saat banjir. Walaupun banyak juga yang lantai dua rumah dibangun secara semi permanen menggunakan bahan-bahan seadanya yang sesuai dengan keuangan yang dimiliki oleh responden.
3. Pemahaman responden terhadap banjir adalah penyebab banjir, dampak banjir, dan keinginan untuk pindah tempat tinggal. Pemahaman responden mengenai penyebab banjir sebanyak 40% bahwa penyebab banjir adalah air limpaan dari hulu. Sebanyak 40% responden berpemahaman dampak banjir yang mereka rasakan adalah rusaknya bangunan rumah. Di Kelurahan Ulujami terdapat 73% responden yang tidak ingin untuk pindah tempat tinggal dari daerah rawan banjir ini.
4. Tindakan yang dilakukan oleh responden berdasarkan hasil observasi terdapat tiga jenis berdasarkan waktunya, yaitu pra banjir, saat banjir, dan pasca banjir. Tindakan yang paling banyak dilakukan oleh 83% responden pada pra banjir adalah menyelamatkan jiwa. Tindakan yang paling banyak dilakukan oleh 66% responden pada saat banjir adalah mengungsi baik ke tempat pengungsian, ke rumah kerabat, atau ke rumah lainnya yang aman. Tindakan yang dilakukan oleh 29%

responden pasca banjir untuk menghadapi banjir selanjutnya adalah meninggikan lantai rumah untuk responden yang kondisi keuangan yang sedikit berlebih dan membuat tanggul di depan rumah untuk responden yang kondisi keuangan pas-pasan dalam kehidupan sehari-hari.

Rekomendasi

1. Rekomendasi untuk pemerintah:
 - a. Pembentukan kelompok tanggap bencana dengan anggotanya adalah masyarakat yang telah mendapatkan pelatihan dari dinas sosial terkait sebelumnya.
 - b. Sosialisasi mengenai pemahaman banjir dan dampak dari aktivitas sehari-hari dalam banjir yang terjadi.
 - c. Pemberian petunjuk-petunjuk arah ke tempat evakuasi untuk mempermudah masyarakat saat banjir terjadi.
 - d. Sistem informasi mengenai air kiriman dari daerah hulu dapat disampaikan lebih cepat lagi.
 - e. Untuk penanganan banjir dapat mencontoh dari sistem yang dibuat oleh RT 019/ RW 03 dan menerapkan pada semua RT atau RW yang merupakan wilayah rawan banjir.
 - f. Pemerintah Walikota Jakarta Selatan untuk mempercepat sistem dalam pembuatan surat perizinan untuk memfasilitasi peneliti dalam penelitian.
 - g. Rekomendasi untuk Pemerintah Kelurahan Ulujami, kelengkapan data untuk diperbaharui dan ditambah, dukungan dalam memberikan informasi untuk lebih ditingkatkan, dan kemudahan masyarakat dalam mendapatkan informasi yang dibutuhkan, memfasilitasi masyarakat Kelurahan Ulujami dalam kemampuan tanggap bencana terutama bencana banjir.
2. Rekomendasi untuk masyarakat adalah:
 - a. Mengadakan kerja bakti dalam membersihkan Sungai Pesanggrahan
 - b. Membuat sistem informasi dengan sistem jaringan komunikasi yang dikepalai oleh Ketua RT ke perwakilan masyarakat dan selanjutnya disampaikan ke masyarakat lainnya. Selain itu, ketua RT juga membuat

sistem jaringan komunikasi ke pihak pemerintah yang berada di atas kepemimpinannya.

- c. Mengusulkan kepada pemerintah Kelurahan Ulujami untuk pelatihan kelompok tanggap bencana dan perlengkapan dalam evakuasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminudin. 2013. Mitigasi dan Kesiapsiagaan Bencana Alam. Bandung: Angkasa Bandung.
- Bakornas PB. 2007. Pengenalan Karakteristik Bencana dan Upaya Mitigasinya di Indonesia Edisi II. Jakarta: Direktorat Mitigasi, Lakhari BAKORNAS PB.
- D. Han, J. Davis, and et all. 2002. *Design Studies on Flood-Proof House*. University of Bristol: Department of Civil Engineering.
- Desmawan, Bayu Trisna. 2011. *Jurnal Adaptasi masyarakat kawasan pesisir terhadap banjir rob di Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak, Jawa Tengah*. Diakses di: <http://lib.geo.ugm.ac.id/ojs/index.php/jbi/article/view/38/38> . Pada tanggal 29 Januari 2013, jam 10.51 WIB. Semarang.
- Dinas kehutanan provinsi jawa barat. 2012. Buku 1 kriteria dan indikator pengelolaan kawasan lindung dalam rangka perwujudan green province jawa barat, dinas kehutanan provinsi jawa barat. Bandung
- Kecamatan Pesanggrahan dalam angka. 2012
- Kodoatie, Robert J. dan Sjarief, Roestam. 2010. *Tata Ruang Air*. Yogyakarta: CV. Andi.
- Kodoatie, Robert J; Suharyanto; Sangkawati, Sri; dan Edhisono, Sutarto. 2002. *Pengelolaan Sumber Daya Air dalam Otonomi Daerah*. Yogyakarta: CV Andi.
- Macchi, Mirjam. 2008. *Issues Paper: Indigenous and Traditional Peoples and Climate Change*. IUCN.
- Marfai, Muh Aris dan Suryanti, Emi Dwi. 2008. *Jurnal Kebencanaan Indonesia Vol.1*

No.5 “Adaptasi Masyarakat Kawasan Pesisir Semarang terhadap Bahaya Banjir Pasang Air Laut (ROB)”. Diakses di:

<http://isjd.pdii.lipi.go.id/admin/jurnal/1508335346.pdf> . Pada tanggal 29 Januari 2013, jam 10.53 WIB. Semarang.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2011 Tentang Sungai.

Sadyohutomo, Mulyono. 2009. *Manajemen Kota dan Wilayah: Realita dan Tantangan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sahu, Dr. Satyabrata. 2006. *Guidebook on Technologies for Disaster Preparedness and Mitigation*. Asian and Pacific Centre for Transfer of Technology (APCTT)

Supriyatno, Budi. 2009. *Manajemen Tata Ruang*. Tangerang: CV. Media Berlian.

Suranto, www.jakarta.okezone.com, 26 November 2012

Sutopo Purwo Nugroho, www.metro.news.viva.co.id, 6 April 2012

Tika, Moh. Pabundu. 2005. *Metode Penelitian Geografi*. Jakarta: Bumi Aksara.

www.jakarta.go.id

Undang-undang Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana Yuwono, Prasetyo Budi; Novianto; dan Surkotjo. 2003. *Kumpulan Makalah: Pengelolaan Sungai yang Berkelanjutan*. Semarang: LPB Publishing.